

**GAYA MUSIK CAMPURSARI SEBAGAI KREATIVITAS
GRUP IRAMA MANUNGGAL DALAM PERIBADAHAN DI
GEREJA STASI MARIA ASSUMPTA BAWEN**

**SKRIPSI
Program Studi Musik**



**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2024/2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

GAYA MUSIK CAMPURSARI SEBAGAI KREATIVITAS GRUP IRAMA MANUNGGAL DALAM PERIBADAHAN DI GEREJA STASI MARIA ASSUMPTA BAWEN diajukan oleh Aurelia Noven Oktalila, NIM 20102550131, Program Studi S-1 Musik, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91221**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 7 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Kustap, S.Sn., M.Sn.

NIP 196707012003121001/
NIDN 0001076707



Linda Sitinjak, S.Sn., M.Sn.

NIP 197006181999032001/
NIDN 0018067002

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Daniel de Fretes, S.Sn., M.Sn.

NIP 198401162019031004/
NIDN 2316018401



Annas Fitria Saadah, S.Fil., M.Phil.

NIP 199004022023212050/
NIDN 0502049004

Yogyakarta,

17 - 01 - 25

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Koordinator Program Studi
Musik



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.

NIP 197111071998031002/
NIDN 0007117104



Kustap, S.Sn., M.Sn.

NIP 196707012003121001/
NIDN 0001076707

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang menyatakan bahwa skripsi ini bebas dari unsur plagiasi dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat akademik di suatu perguruan tinggi. Skripsi ini bukan merupakan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain dan atau diri saya sendiri sebelumnya, kecuali yang secara tertulis diacu dan dinyatakan ini saya buat dengan sesungguhnya. Saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku jika dikemudian hari ditemukan bukti bahwa pernyataan ini tidak benar.

Yogyakarta, 7 Januari 2025

Yang menyatakan



Aurelia Noven Oktalila
20102550131

MOTTO

“Ikuti alurnya, Nikmati prosesnya. Tuhan akan berikan jalan yang terbaik”

-Aurelia Noven



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan mengangkat judul Gaya Musik Campursari sebagai Kreativitas Grup Irama Manunggal dalam Peribadahan di Gereja Stasi Maria Assumpta. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai derajat Sarjana di Prodi Musik Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari dukungan dan banyuan dari berbagai pihak, maka penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Kustap S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Daniel de Fretes, S.Sn., M.Sn., selaku sekretaris Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Linda Sitinjak, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I, Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen mayor yang telah meluangkan waktu kepada penulis memeberikan bimbingan, dukungan, kasih sayang, serta memberikan nasehat dan arahan yang tidak hanya memperkaya pengetahuan saja, namun juga memberikan inspirasi dan motivasi untuk terus berkembang, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

5. Bu Annas Fitria Saadah S.Fil., M.Phil., selaku Dosen Pembimbing II yang berperan serta memberikan bimbingan, dan telah meluangkan waktunya, serta ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
6. Faustinus Didik Prasetya, selaku pendiri Grup Campursari Irama Manunggal, yang telah berkenan menjadi narasumber serta memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian pada grup campursari, serta memberikan semangat dan doa untuk kelancaran proses penelitian hingga penulisan skripsi.
7. Anggota Grup Campursari Irama Manunggal. Mas Kucir, Mbah Pur, Mbah Sawal, Mas Nanang, Mbah Kasno, Mbah Maning, Pak Yu, Mas Rivan, Samuel, yang telah berkenan menjadi subjek penelitian narasumber dan memberikan informasi terkait kebutuhan penelitian.
8. Pegurus serta wakil dari umat Gereja Stasi Maria Assumpta, Pak Joko, Pak Yadi, Om Agung, Mbak Risa, yang telah berkenan menjadi subjek penelitian narasumber dan memberikan informasi terkait kebutuhan penelitian.
9. Gregorius Rudiarto bapaku dan Agnes Jularni ibuku tersayang, yang telah membesarkan dan mendidik anaknya, memberikan kasih sayang dan *support*, sehingga berkat doa dan restu mereka membawa penulis sampai di titik ini dalam menyelesaikan skripsi.
10. Fabian Hande Lawaladi mamasku, yang telah memberikan kasih sayang dan kepedulian serta donator dalam perkuliahan ini, sehingga atas semangat dan doa yang di berikan mampu bertahan sampai saat ini.
11. Gilbert Natanael S.Sn, Mattew Timung S.Sn, Adam Perdana S.Sn, Bryan Simanjuntak S.Sn, Deni Pariyangan S.Sn, Lintang Pramudyaswara S.Sn.

12. Seluruh dosen dan teman-teman angkatan Program Studi Musik yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dengan kesadaran penuh saya menyadari bahwa hasil penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu saya berharap kepada pembaca terutama kalangan akademisi seni dapat memberikan kritik, saran, serta masukan untuk meningkatkan kualitas kajian ini. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi perkembangan kajian pada ranah musikologi.



Yogyakarta, 7 Januari 2025

Penulis

Handwritten signature of Aurelia Noven Oktalila.

Aurelia Noven Oktalila

ABSTRAK

Musik berperan kuat selaku penghantar yang membangun penghayatan umat Katolik dalam memuliakan nama Tuhan pada momen ibadah. Penerimaan gereja terhadap segala unsur lokalitas semakin menguat dari masa ke masa. Grup bernama Irama Manunggal hadir dengan musik bergaya campursari dalam peribadatan Gereja Stasi Maria Assumpta Bawen, Kabupaten Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kreativitas dan bentuk penyajian musik campursari yang dihadirkan oleh Grup Irama Manunggal dalam peribadatan di Gereja Stasi Maria Assumpta, Bawen. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan anggota grup, pengurus gereja, dan jemaat serta dokumentasi penampilan musik dalam ibadah. Analisis dilakukan dengan teknik reduksi dan penyajian data untuk memahami peran musik dalam menciptakan suasana ibadah yang sakral dan relevan dengan budaya lokal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Grup Irama Manunggal berhasil memadukan elemen-elemen musik campursari dengan lagu-lagu rohani, menciptakan bentuk liturgi yang inklusif dan berakar pada budaya setempat tanpa mengurangi kekhusyukan ibadah. Penyajian musik campursari yang mereka terapkan tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana penghayatan spiritual yang lebih mendalam bagi jemaat. Musik ini membawa suasana ibadah yang lebih khidmat dan dekat dengan masyarakat lokal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kreativitas Grup irama Manunggal dalam menggunakan musik campursari dapat menjadi contoh bagi kelompok-kelompok musik liturgi lainnya, terutama dalam mengintegrasikan musik tradisional dengan kebutuhan peribadatan modern di gereja.

Kata kunci: Musik Campursari, Kreativitas, Musik Liturgi, Gereja Stasi Maria Assumpta, Irama Manunggal

ABSTRACT

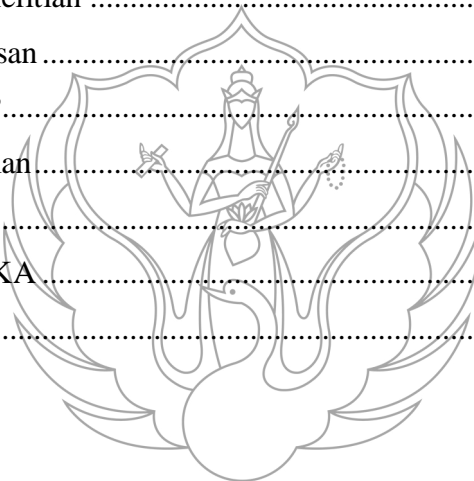
Music plays a strong role as a guide that builds the appreciation of Catholics in glorifying the name of God during worship moments. The church's acceptance of all local elements has grown stronger over time. A group called Irama Manunggal presents campursari-style music in the worship of the Maria Assumpta Church, Bawen, Semarang Regency. This study aims to explore the creativity and form of presentation of campursari music presented by the Irama Manunggal Group in worship at the Maria Assumpta Church, Bawen. Campursari music, a combination of traditional Javanese music and modern music elements, is adapted by this group in the context of the liturgy of the Catholic church. This study examines two main aspects: (1) how the creativity of the Irama Manunggal group integrates campursari music into worship, and (2) how the form of presentation of campursari music is applied in the liturgy. The research method used is qualitative descriptive, with a case study approach. Data were collected through direct observation, in-depth interviews with group members, church administrators, and congregations, and documentation of musical performances in worship. The analysis was conducted using data reduction and presentation techniques to understand the role of music in creating a sacred and culturally relevant worship atmosphere. The results of this study indicate that the Irama Manunggal Group has succeeded in combining elements of campursari music with spiritual songs, creating an inclusive liturgical form rooted in local culture without reducing the solemnity of worship. The presentation of campursari music that they apply not only functions as entertainment, but also as a means of deeper spiritual appreciation for the congregation. This music brings a more solemn and close worship atmosphere to the local community. This study concludes that the creativity of the Irama Manunggal Group in using campursari music can be a model for other liturgical music groups, especially in integrating traditional music with the needs of modern worship in the church.

Keywords: Campursari Music, Creativity, Liturgical Music, Maria Assumpta Church, Irama Manunggal

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	8
A. Tinjauan Pustaka.....	8
B. Landasan Teori.....	12
1. Gaya Musik.....	12
2. Campursari.....	13
3. Musik liturgi gereja Katolik.....	16
4. Inkulturasi.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
A. Metode Penelitian.....	22
B. Pendekatan Penelitian.....	22
C. Subjek Penelitian.....	22
D. Sumber Data.....	23

E. Lokasi dan Narasumber Penelitian	23
F. Pengumpulan data	24
1. Studi pustaka	24
2. Observasi Partisipatif	25
3. Wawancara	26
4. Dokumentasi.....	26
G. Analisis data.....	27
H. Validitas Data	27
I. Prosedur Penelitian	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	29
A. Hasil Penelitian	29
B. Pembahasan	70
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	83



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Alir Penelitian.....	28
Gambar 2. Pendiri Grup Irama Manunggal dan Pemain keyboard 1	41
Gambar 3. Pemain keyboard 2	42
Gambar 4. Pemain demug 1	43
Gambar 5. Pemain demung 2	44
Gambar 6. Pemain Saron 1	45
Gambar 7. Pemain saron 2	46
Gambar 8. Pemain <i>Bass Elctric</i>	47
Gambar 9. Pemain flute.....	48
Gambar 10. Pemain <i>Kendang</i>	49
Gambar 11. <i>Gitar</i>	50
Gambar 12. Pemain cak	51
Gambar 13. Pemain cuk	52
Gambar 14. Lagu peribadahan	54
Gambar 15. Pola ritme lagu Sembahan Sudra.....	59
Gambar 16. Lagu Sembahan Sudra	62
Gambar 17. Transkrip notasi balok intro & interlude lagu	64
Gambar 18. Transkrip verse lagu	66
Gambar 19. Transkrip Refreinn dan Intro 2	67
Gambar 20. Transkrip Verse	68
Gambar 21. Transkrip Coda lagu	69
Gambar 22. Wawancara bersama pengurus Gereja Stasi Maria Assumpta	84
Gambar 23. Wawancara bersama pendiri Grup Irama Manunggal.....	85
Gambar 24. Wawancara bersama anggota Grup Irama Manunggal	86
Gambar 25. Wawancara bersama umat Gereja Stasi Maria Assumpta.....	87
Gambar 26. Wawancara bersama anggota Grup Irama Manunggal	110
Gambar 27. Peta Lokasi Gereja Santa Maria Assumpta Glodogan	111

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Perizinan Penelitian	83
Lampiran 2. Daftar Narasumber	84
Lampiran 3. Transkrip Wawancara	88
Lampiran 4. Lokasi Penelitian.....	110
Lampiran 5. Transkrip Partitur.....	112



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara multikultural memiliki ragam kepercayaan yang dianut oleh masyarakatnya. Tiap agama yang tersebar di penjuru tanah air memiliki bentuk pengungkapan rasa syukur yang berbeda. Seperti yang dilakukan umat Katolik di Gereja dijaga kesakralannya dari masa ke masa. Ibadah yang berlangsung di Gereja membutuhkan musik sebagai penghantar yang membangun penghayatan dalam memuliakan Tuhan. Ibadah Gereja Katolik pada umumnya menggunakan paduan suara dan iringan organ. Oleh karena itu musik menjadi bagian yang penting bagi liturgi Gereja. Di sisi lain, kini musik di Gereja tidak terbatas hanya menggunakan organ. Ada pun kesucian ibadah dipertahankan dengan menolak segala unsur yang dianggap bertentangan dengan musik liturgi Gereja. Sebagaimana (Sembodo & Sunarto, 2021) menemukan bahwa terdapat larangan penggunaan musik tradisi seperti gamelan di masa Hindia Belanda. Sejalan dengan itu, (Labeti, 2021) mengemukakan bahwa musik tradisi yang notabene mengandung unsur ritual dianggap merusak kekhusyukan ibadah.

Seiring berjalannya waktu, penyajian musik untuk ibadah mengalami percampuran unsur karena bertemu dengan budaya lokal maupun budaya luar. Hal ini sejalan dengan (Dwi & Lono Simatupang, 2018) yang mengungkap bahwa terjadi pembaruan liturgi dalam Gereja Katolik melalui pemberian ruang terhadap keanekaragaman seni dan budaya untuk masuk dalam liturgi gereja. Konsili

Vatikan II yang berlangsung di tahun 1962-1965 menyepakati bahwa Gereja dapat menciptakan dan menampilkan musik liturgi dengan penggunaan bahasa lokal, maupun instrument dan tangga nada tertentu dari musik tradisi (Hamilton, 2018). Lantas peristiwa ini memberi ruang bagi kebudayaan lokal untuk bertemu dengan musik liturgi. Katolik yang berasal dari bahasa Yunani “*Katholikos*” artinya universal memberi arti bahwa sejatinya ibadah dapat mengizinkan berbagai unsur budaya untuk terlibat dan menjadi sarana untuk memuliakan Tuhan.

Percampuran budaya terwujud dalam peribadatan di Gereja Ganjuran yang berlokasi di Yogyakarta. Dikutip dari (Don & Bakok) di Gereja Ganjuran terjadi percampuran antara unsur Hindu, Jawa, dan Katolik pada arsitekturnya. Tidak hanya itu, peribadatan di Gereja tersebut juga menggunakan gamelan sebagai sarana yang mendukung prosesi ibadah. Hal ini memberi pengalaman spiritual dan kedekatan antara umat dengan Tuhan, terkhusus karena bahasa yang digunakan dan segala unsur penunjang ibadah menghadirkan kebudayaan Jawa. Agama Katolik yang berasal dari Roma juga dapat dirasakan dalam versi kebudayaan Jawa yang sudah melekat dengan hidup mereka.

Penulis mengamati bahwa fenomena serupa terjadi pada Gereja Stasi Maria Assumpta yang berlokasi di Bawen, Kabupaten Semarang. Sebagai umat yang beribadah di gereja ini sejak masih kecil, penulis mengalami kedekatan yang intim. Ketika berusia sekolah dasar, penulis menjalani ibadah dengan tata cara yang sering dilakukan oleh gereja pada umumnya. Sejak saat itu hingga akhirnya berkuliah, penulis menemukan bahwa musik liturgi yang dibawakan di gereja tersebut sedikit berbeda. Terlihat jelas bahwa latar belakang musik gereja Katolik

merupakan musik gregorian yang diiringi menggunakan organ dengan nuansa kesakralannya yang khas, tetapi kali ini di gereja Stasi Maria Assunta menggunakan iringan musik campursari sebagai ibadah pada saat hari besar tertentu. Kontras antara musik campursari yang identik sebagai musik hiburan dan suasana liturgi yang khuyuk menjadi sebuah fenomena baru pada liturgi gereja Katolik. Kehadiran grup musik campursari bernama 'Irama Manunggal' memberi warna baru, peneliti ingin memahami bagaimana grup Irama Manunggal mampu berkreaitvas dan mengadaptasi musik campursari masuk dalam konteks liturgi, serta melihat bagaimana pandangan dan dampak umat terhadap pengalaman beribadah. Fenomena ini tidak hanya menarik perspektif musik saja, tetapi sudut pandang budaya dimana musik menjadi sarana untuk menghubungkan tradisi Jawa sebagai wujud pelestarian budaya lokal.

Grup musik Irama Manunggal mengiringi ibadah dengan memainkan gamelan Jawa dipadukan dengan alat musik modern hingga terbentuklah musik campursari. Penulis mengamati bahwa dalam perayaan hari besar, mereka secara khusus mengiringi ibadah menggunakan musik campursari, termasuk dengan menghadirkan gending Jawa sebagai komposisi musik untuk ibadahnya. Tidak hanya itu, para pemain musik dari Irama Manunggal mengenakan busana Jawa ketika mengiringi ibadah begitu juga dengan umatnya. Sejalan dengan (Dwi & Lono Simatupang, 2018) ,maka penulis juga melihat bahwa munculnya musik campursari melalui kehadiran grup Irama Manunggal merupakan pembaruan dan wujud perayaan semangat lokalitas. Hadirnya gending Jawa membangun suasana ibadah yang tetap sakral dan tetap menghargai kedua tradisi, baik itu musik liturgi Gereja

yang identik dengan koor dan organ maupun kehadiran musik campursari. Kehadiran Irama Manunggal dapat dilihat sebagai wujud kreativitas karena menciptakan hal baru bagi musik liturgi di gereja tersebut. Penelitian ini juga menjadi upaya untuk pelestarian budaya lokal dalam peribadahan. Maka, penulis hendak meneliti bagaimana Irama Manunggal sebagai grup musik dengan gaya campursari berkekrativitas untuk menyatu dengan musik liturgi di Gereja Stasi Maria Assumpta, Bawen.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kreativitas grup Irama Manunggal dalam memadukan gaya musik campursari untuk peribadatan di Gereja Stasi Maria Assumpta, Bawen?
2. Bagaimana bentuk penyajian musik campursari yang dihadirkan oleh Grup Irama Manunggal di Gereja Stasi Maria Assumpta, Bawen?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana grup Irama Manunggal berkekrativitas dalam memadukan gaya musik campursari untuk peribadatan di Gereja Stasi Maria Assumpta, Bawen.

2. Untuk mengetahui bentuk penyajian musik campursari yang dihadirkan oleh Grup Irama Manunggal di Gereja Stasi Maria Assumpta, Bawen.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

Manfaat Teoritis

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Pada penelitian ini akan memperkaya literatur mengenai musik campursari, terutama dalam konteks penggunaannya di luar sebagai sarana untuk hiburan, yaitu dalam liturgi gereja Katolik. Ini memberikan perspektif baru mengenai genre musik tradisional dalam konteks modern dan religius.

2. Referensi untuk Penelitian Selanjutnya:

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai kolaborasi antara musik tradisional dan praktik keagamaan. Ini juga membuka wawasan bagi studi yang mengkaji integrasi budaya dalam praktik keagamaan lainnya.

3. Pemahaman Tentang Kreativitas Musik:

Dengan menganalisis bagaimana grup Irama Manunggal menciptakan dan menampilkan musik campursari dalam peribadatan, penelitian ini akan memberikan wawasan mengenai proses kreatif dalam musik, terutama dalam konteks penggabungan elemen-elemen tradisional dan modern.

Manfaat Praktis:

1. Peningkatan kualitas peribadatan:

Temuan penelitian ini dapat digunakan oleh gereja lain untuk meningkatkan kualitas peribadatan mereka melalui penggabungan musik tradisional yang relevan dan menarik bagi jemaat. Musik campursari dapat memberikan variasi dan kekayaan dalam pengalaman liturgi.

2. Pemberdayaan musisi lokal:

Penelitian ini dapat mendorong musisi lokal untuk mengembangkan kreativitas mereka dengan menggabungkan elemen-elemen tradisional dan modern dalam karya mereka. Ini dapat meningkatkan apresiasi terhadap musik tradisional serta memberikan peluang bagi musisi untuk berinovasi.

3. Pelestarian budaya:

Dengan mengadopsi musik campursari dalam peribadatan, gereja berkontribusi pada pelestarian budaya musik tradisional Jawa. Ini membantu menjaga warisan budaya tetap hidup dan relevan di tengah perubahan zaman.

4. Inspirasi bagi komunitas Gereja:

Hasil penelitian ini dapat menginspirasi komunitas gereja lainnya untuk mengeksplorasi penggunaan musik lokal dalam peribadatan mereka, menciptakan ikatan yang lebih kuat antara komunitas dan budaya lokal mereka.

5. Inovasi dalam musik liturgi:

Penelitian ini dapat menjadi model bagi inovasi dalam musik liturgi di berbagai gereja, menunjukkan bahwa kreativitas dan adaptasi musik tradisional dapat dilakukan tanpa mengorbankan kesakralan dan makna dari liturgi itu sendiri.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan baik dalam teori maupun praktik, menciptakan jembatan antara tradisi dan inovasi, serta mendukung pelestarian budaya lokal dalam konteks religius.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bagian. Yang pertama berisikan tentang penjelasan awal dalam bentuk pendahuluan, mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bagian kedua terdapat tinjauan pustaka mengenai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pembahasan penelitian ini, yang dapat dijadikan landasan dalam menyusun skripsi ini. Bagian ketiga menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam memecahkan masalah pada penelitian ini, yang didalamnya terdapat metode, dan bagaimana prosedur penelitian. Bagian keempat ini merupakan pembahasan yang paling utama dalam penelitian ini, maka di dalam bagian inilah akan mengungkapkan hasil penelitian-penelitian dan didiskusikan sehingga mendapatkan jawaban dari masalah yang diteliti. Di akhir bagian skripsi ini ditutup dengan kesimpulan dan juga berisikan pesan dan juga saran untuk melanjutkan skripsi yang akan ditulis kedepannya.